

---

## Ukuran Perusahaan, *Financial leverage* dan Kinerja Perusahaan di Agensi *K-Pop* Besar Korea Selatan

Annaya Rizha Fairy<sup>1</sup>, Shabrina Sadewi<sup>2</sup>, Alike Nadda<sup>3</sup>, Nabila Liana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Telkom

E-mail: [nayarizha@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:nayarizha@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [shabrinasadewi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:shabrinasadewi@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>, [alikanadda@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:alikanadda@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>, [nabilaliana@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:nabilaliana@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Januari 2023

Revised: 29 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

**Keywords:** *Financial Leverage, Company's Performance, Firm Size*

**Abstract:** *The company's performance is reflected in the company's financial statement which informs the company's current and past financial conditions to predict their future financial conditions. In improving the company's performance, it is necessary to pay attention to internal factors by maximizing company's existing resources or assets. The company's performance will increase if the profitability also increases, which means that the company's prospects are good. This will attract investors because it is considered to provide prosperity for the shareholders. This study aims to determine the effect of firm size and financial leverage on financial performance at large South Korean K-Pop agencies 2019-2021. The population in this study is 4 companies referred to as "Big 4 Entertainment Companies" in South Korea. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. This study has 12 observational data obtained from the total of 4 research samples. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using SPSS software. The results of the study show that firm size and leverage have no effect on company performance at large K-pop agencies in South Korea for the period 2019 – 2021 either partially or simultaneously.*

---

### PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang menginformasikan kondisi keuangan perusahaan sekarang dan masa lalu, guna memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan akan meningkatkan jika profitabilitas meningkat yang berarti prospek perusahaan menjadi baik. Hal ini akan menarik minat investor karena dinilai memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Sutrisno (2013) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungannya, akan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaannya. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset*

(ROA).

Penelitian ini dilakukan di agensi K-Pop besar Korea Selatan. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah SM Entertainment, Hybe Corporation, dan JYP Entertainment.

SM Entertainment merupakan perusahaan pertama di industri hiburan Korea Selatan yang memperkenalkan sistem casting, pelatihan, produksi, dan manajemen. SM Entertainment masuk ke pasar global pada tahun 1995 dan didirikan oleh Kepala Produser Lee Soo Man. Pada tahun 1997, SM Entertainment berhasil menjadi perusahaan pertama di industri hiburan Korea Selatan yang memasuki pasar luar negeri dan memiliki prestasi yang luar biasa sebagai pemimpin Hallyu (Korean Wave). Pengembangan konten unik dan sistem manajemen yang dibuat oleh Lee Soo Man menciptakan hasil yang sangat baik, SM Entertainment adalah satu-satunya perusahaan yang mencakup semua tahapan proses di seluruh dunia.

Hybe Corporation merupakan perusahaan di industri hiburan Korea Selatan yang didirikan oleh perusahaan Big Hit Entertainment dan dipimpin oleh Bang Si-Hyuk. Hybe menginovasi model bisnis industri musik dengan misi *'We believe in music'*. Hybe berjuang untuk menjadi platform hiburan terbaik di dunia berdasarkan musik. Hybe berkomitmen untuk selalu memuaskan para pelanggannya dan terus meningkatkan kualitas layanannya dengan standar tertinggi.

JYP Entertainment adalah perusahaan yang dipimpin oleh produser Park Jin-young, yang menghasilkan artis-artis papan atas seperti TWICE dan Stray Kids. JYP Entertainment berkomitmen untuk menjadi perusahaan terdepan dalam perubahan di industri hiburan, khususnya di Korea Selatan. Di bidang bisnis, JYP Entertainment mendirikan basis global yaitu JYP USA, JYP Jepang, dan JYP China yang telah memimpin perluasan pengaruh K-Pop dengan berkomunikasi dengan pasar musik di seluruh dunia. Selain itu, JYP juga menyadari nilai dan tujuan *Leader In Entertainment* di bawah sistem nilai inti yang disebut Perusahaan *Leading* dan Perusahaan *Respected*, yang berusaha untuk menemukan dan mengembangkan bakat kreatif dan aktif yang memimpin industri hiburan. JYP Entertainment membuka pengelolaan perusahaan secara transparan dan mematuhi hukum, moral, dan norma sosial.

YG Entertainment adalah perusahaan yang didirikan oleh produser Yang Hyun-suk. Sejak tahun 1996 perusahaan ini telah menghasilkan artis-artis terbaik yang memimpin dunia musik yang populer, seperti Jinusean, 1TYM, Se7en, BigBang, 2NE1, Lee Hi, dan lainnya. YG Entertainment membina para artisnya agar dapat memimpin pasar global melalui *casting* para calon pendatang baru, pelatihan YG yang unik dan sistematis, dan sistem produksi *in-house* kelas dunia. Dengan strategi OSMU (*One Source Multi Use*), YG Entertainment memperluas model bisnis kontennya yang terdiversifikasi. YG memimpin inisiatif untuk musik digital yang dapat diadaptasi ke berbagai platform dan perangkat, melampaui kegiatan album dan konser. Selain itu, ia memperluas bisnis manajemennya yang terdiversifikasi dan membuat model bisnis untuk dunia terkait iklan, penyiaran, karakter, game, dan lainnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang besar memiliki keuntungan kompetitif yang bisa berdampak baik pada peningkatan profitabilitas antara lain memiliki kekuatan pasar dimaksudkan perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, dan penghematan biaya. Sementara perusahaan kecil cenderung dianggap lebih berisiko karena tentunya aset yang dimiliki lebih sedikit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haukilo & Widyaswati, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun

---

penelitian (Sartika, Kusasi, & Akhirman, 2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *financial leverage*, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset* (DAR) Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh dari utang. (Erawati & Wahyuni, 2019) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Risna & Putra, 2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan pada agensi K-Pop besar Korea Selatan periode 2019 - 2021.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini digambarkan sebagai suatu perusahaan yang menjadi tempat pertemuan antara pemilik perusahaan dengan manajemen atau dikenal dengan istilah *principal* dan *agent*. Dalam menjalankan tugasnya tentunya akan terdapat perbedaan mengenai tujuannya yaitu pemilik perusahaan menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya, sedangkan tujuan manajemen ini untuk mendapatkan imbalan setinggi mungkin. Suatu organisasi dipandang sebagai nexus dan kumpulan kontrak di antara faktor-faktor produksi yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Semakin besar organisasi maka akan semakin jauh hubungan *principal* dengan manajer yang sebagai agen perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada kinerja perusahaan bahkan jika sampai terjadi perselisihan antara *principal* dengan manajer. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara keduanya sehingga kinerja perusahaan pun akan ikut menjadi lebih baik (Bakti, 2020).

### 2. Kinerja Perusahaan

Mahsun (2018: 25) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, maupun kebijakan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tercantum dalam *strategic planning* organisasi (Muslih & Hartati, 2022). Untuk menilai kinerja perusahaan tentunya perlu adanya mempertimbangkan keputusan atau kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan ini mengacu pada hasil akhir suatu proses kegiatan operasi dalam perusahaan selama satu periode tertentu (As'ari et al. (2020)). Pengukuran yang digunakan ini dilakukan dengan berbagai indikator seperti ROA, ROE, EPS, PER, dan lainnya. Dalam penelitian ini proksi yang dipilih adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan akan berdampak baik jika kinerja keuangannya baik.

### 3. Ukuran Perusahaan

Salah satu yang menjadi tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari sebuah perusahaan. Menurut Suwito dan Herawati (2005) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikannya besar atau kecil sebuah perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang

mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Salah satu penilaian ukuran perusahaan adalah menggunakan total ukur total aset (Ghozali, 2006).

#### 4. *Financial Leverage*

*Financial leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana tetap guna memaksimalkan kekayaan usaha. Menurut Fabozzi & Drake (2009), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar risiko keuangan yang telah diambil oleh perusahaan. Dengan kata lain, *financial leverage* ini adalah nilai utang dari suatu perusahaan. Selain memperlihatkan tingkat utang, *leverage* ini dapat memperlihatkan jumlah aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset* (DAR). Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi juga risiko investornya.

#### 5. Perumusan Hipotesis

##### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

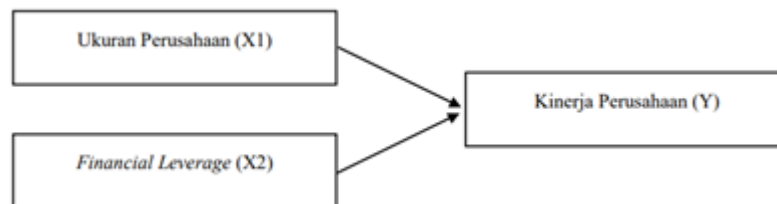
Ukuran perusahaan sendiri mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Dapat dikatakan juga bahwa perusahaan yang besar memiliki akses untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haukilo & Widyaswati, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian (Sartika, Kusasi, & Akhirman, 2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

##### b. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Penggunaan *leverage* ini memerlukan beberapa pertimbangan karena tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan menggunakan dana dari utang, maka akan semakin tinggi juga bunga yang harus dibayarkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang kurang baik dalam memanfaatkan dana dari utang tersebut. Namun apabila perusahaan bisa memanfaatkan dana dari utang dengan baik, tentu kinerja perusahaan akan baik juga. Penelitian yang dilakukan (Erawati & Wahyuni, 2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Risna & Putra, 2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat inkonsistensi temuan hasil penelitian maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan yang disebut sebagai “*Big 4 Entertainment Companies*” di Korea Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel itu sendiri merupakan bagian dari suatu populasi. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan “ <i>Big 4 Entertainment Companies</i> ” di Korea Selatan	4
2	Perusahaan Perusahaan “ <i>Big 4 Entertainment Companies</i> ” di Korea Selatan yang tidak memiliki <i>website</i> perusahaan	(0)
3	Perusahaan Perusahaan “ <i>Big 4 Entertainment Companies</i> ” di Korea Selatan yang tidak konsisten menerbitkan informasi keuangannya	(0)
<b>Total perusahaan</b>		<b>4</b>
<b>Tahun Pengamatan 2019-2021</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah data pengamatan penelitian</b>		<b>12</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil adalah 4 perusahaan “*Big 4 Entertainment Companies*” di Korea Selatan tahun 2019-2021 dengan jumlah data sebanyak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder dan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Ukuran Perusahaan

$X_2$  : *Financial Leverage*

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\varepsilon$  : *Error term*

i : Waktu

t : Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	12	-,150	,255	,966	,08053	,123636
X1	12	8,197	14,090	147,686	12,30717	1,815053
X2	12	,183	,522	3,797	,31643	,118776
Valid N (listwise)	12					

Berdasarkan tabel diatas Kinerja Perusahaan sebagai variabel Y dengan nilai sampel sebesar 12 nilai minimum sebesar -15,03%, nilai maksimumnya sebesar 25,48%, dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 96,64%, nilai mean sebesar 8,05%, serta nilai standar deviasinya sebesar 12,36%.

Ukuran perusahaan sebagai variabel X1 dengan nilai sampel sebesar 12 nilai minimum sebesar - 819,70%, nilai maksimumnya sebesar 1408,93%, dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 14768,54%, nilai mean sebesar 1230,72%, serta nilai standar deviasinya sebesar 181,51%. Dan yang terakhir *financial leverage* sebagai variabel X2 dengan nilai sampel sebesar 12 nilai minimum sebesar - 18,34%, nilai maksimumnya sebesar 52,20%, dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 379,71%, nilai mean sebesar 31,64%, serta nilai standar deviasinya sebesar 11,88%.

## Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari adanya gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang dapat mengganggu kredibilitas hasil penelitian maka perlu dilakukan uji asumsi klasik data panel yang dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

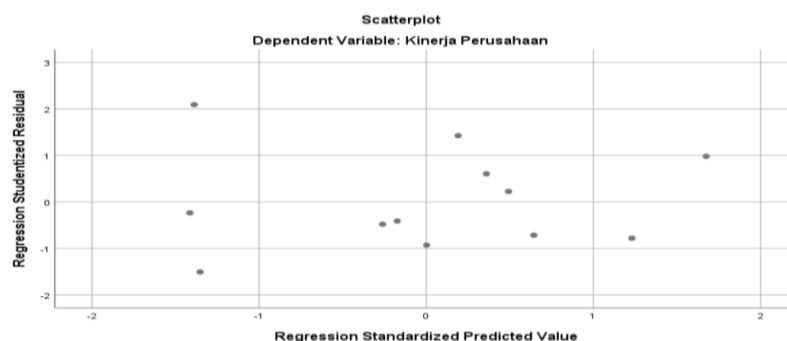
Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.888	32.055		1.899	.090					
	Ukuran Perusahaan	-3.687	2.141	-.541	-1.722	.119	-.452	-.498	-.498	.846	1.182
	Leverage	-.236	.327	-.227	-.721	.489	-.014	-.234	-.208	.846	1.182

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Gambar menampilkan hasil dari uji multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah suatu data mengalami gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai VIF. Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Baik variabel ukuran perusahaan dan *leverage* keduanya memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data yang artinya kedua variabel tidak mengalami korelasi yang kuat satu sama lain.



**Gambar 2. Hasil Uji Asumis Klasik**

Selanjutnya perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bagaimana persebaran pada data. Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada gambar tidak berkumpul di satu tempat melainkan menyebar dengan baik sehingga data pada penelitian ini memiliki persebaran yang baik.

### Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yaitu ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Berikut ini, hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan SPSS versi 25, yaitu:

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel**

#### *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i> Beta		
(Constant)	-350.611	362.095		-.968	.435
1 Ukuran Perusahaan	44.088	23.807	6.472	1.852	.205
Leverage	.689	1.909	.662	.361	.753

a. *Dependent Variable: Kinerja Perusahaan*

Tabel menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + e$$

$$Y = -350.611 + 44.088X_1 it + 0.689X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi ini, dapat diartikan sebagai berikut.

1. Konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai -350.611 yang berarti jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan leverage bernilai sama dengan 0 (nol) atau bersifat konstan, maka kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya adalah -350.611.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 44.088 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ini memiliki arah positif dengan kinerja perusahaan atau dengan kata lain searah dengan kinerja perusahaan pada agensi k-pop besar Korea Selatan. Pengaruh positif ini artinya setiap adanya kenaikan ukuran perusahaan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 44.088.

3. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0.689 yang berarti *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Dengan kata lain setiap *leverage* mengalami kenaikan, maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0.689.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.920	.463	9.05716%	2.923

Berdasarkan tabel, nilai R sebesar 0.950 yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0.920 yang mengartikan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* ini memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sekaligus mampu memberikan informasi. Sementara untuk sisanya sebesar 0.08, dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model yang digunakan tersebut.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya atau tidak. Jika nilai F-hitung > F-tabel, nilai koefisien regresi < 0,05 (taraf signifikansi) maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 6. Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1517.371	9	168.597	2.055	.370 <sup>b</sup>
	Residual	164.064	2	82.032		
	Total	1681.435	11			

Tabel menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 2.055 dan tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai 0.370. Hasil pengujiannya nilai F-hitung memiliki nilai yang lebih rendah daripada nilai F-tabelnya (2.055 < 4.46), sedangkan nilai signifikansinya lebih dari 0.05 (0.370 > 0.05). Dengan kata lain, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau yang biasa dikenal sebagai uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada agensi k-pop besar Korea Selatan. Berikut hasil uji parsial yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25.



Tabel 7. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-350.611	362.095		-.968	.435
1 Ukuran Perusahaan	44.088	23.807	6.472	1.852	.205
Leverage	.689	1.909	.662	.361	.753

a. *Dependent Variable: Kinerja Perusahaan*

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sebagai berikut.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t-hitung menunjukkan nilai sebesar  $1.852 < 2.262$  (t-tabel) dan nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0.05 ( $0.205 > 0.05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t-hitung menunjukkan nilai sebesar  $0.361 < 2.262$  (t-tabel) dan nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0.05 ( $0.753 > 0.05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada agensi *K-pop* besar di Korea Selatan periode 2019 - 2021.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada agensi *K-pop* besar di Korea Selatan periode 2019 - 2021.
3. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada agensi *K-pop* besar di Korea Selatan periode 2019 - 2021.

## DAFTAR REFERENSI

- Bakti, F. Q. R. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)*.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019, Mei - Agustus). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129-137. doi:10.24964/japd.v1i1.895
- HYBE*. (n.d.). Retrieved January 2, 2023, from <https://hybecorp.com/eng/ir/finance/summary>
- Jones, D. (2022). *122870.KR / YG Entertainment Inc. Annual Balance Sheet - WSJ*. WJS Markets. <https://www.wsj.com/market-data/quotes/KR/122870/financials/annual/balance-sheet>
- JYP Entertainment*. (n.d.). Retrieved January 2, 2023, from <https://www.jype.com/en/IR/Financial>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.

- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen TRI BISNIS*, 4(1), 165–180.
- Risna, L. G., & Putra, R. A. (2021, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155. Diambil dari <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/835/740>
- Saragih, F. F. R., Almastoni, & Tarwiyah. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Core It*, 9(6), 54–65.
- SM *Entertainment*. (n.d.). Retrieved January 2, 2023, from <https://www.smentertainment.com/Investors/FinanceInfoLinked>
- YG *ENTERTAINMENT*. (n.d.). Retrieved January 3, 2023, from [https://www.ygfamily.com/company/introduction\\_sub01.asp?LANGDIV=E](https://www.ygfamily.com/company/introduction_sub01.asp?LANGDIV=E)